

PROBLEMATIKA PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB BAITUL FATTAHU KINALI PASAMAN BARAT

Willia Safitri *

Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi
email: williasafitri2@gmail.com

Fajriyani Arsyia

Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi
email: fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi, karena di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat dalam penerapan metode Drill untuk anak Tunagrahita terdapat beberapa kendala yaitu, guru masih mengalami kesulitan dalam penerapan Metode Drill karena siswa masih kurang fokus dalam belajar PAI dan masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat pembelajaran sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk memilih metode yang cocok untuk di terapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Problematika penerapan metode Drill dalam pembelajaran PAI materi shalat pada anak Tunagrahita di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam Penerapan metode Drill pada mata pelajaran PAI materi shalat di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat menggunakan tiga langkah yaitu kegiatan persiapan pelaksanaan , kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Problematika yang di hadapi guru dalam penerapan metode Drill pembelajaran PAI materi shalat yaitu guru harus mengulang ulang terus untuk membimbing siswa dalam melafazkan bacaan shalat tersebut, sehingga memperlambat waktu dalam mengajar di karenakan siswa tunagrahita yang berasal dari beberapa bentuk, yaitu faktor dari keadaan-keadaan yang datang dari dalam diri siswa sendiri atau biasa disebut dengan faktor internal seperti tingkat IQ mereka memang rendah atau di bawah rata-rata.

Kata kunci: Problematika; Metode Drill; Tunagrahita

Abstract

This research is in the background, because in SLB Baitul Fattahu Kinali West Pasaman in the application of the Drill method for children with disabilities there are several obstacles, namely, teachers still experience difficulties in applying the Drill Method because students are still lacking focus in learning PAI and still have difficulties in understanding and remembering learning so that it is a challenge for teachers to sort out the suitable method to be applied in the learning process. The purpose of this study is to find out the problems of applying the Drill method in learning PAI prayer material for children with disabilities at SLB Baitul Fattahu Kinali West Pasaman. The results of the study show that in the application of the Drill method in the PAI subject, the prayer material at SLB Baitul Fattahu Kinali West Pasaman uses three steps, namely implementation preparation activities, core activities, and closing activities. The problems faced by teachers in the application of the PAI learning drill method for prayer material are teachers which comes from several forms, namely factors from circumstances that come from within the student himself or commonly called internal factors such as their IQ level is indeed low or below average.

Keywords: Problems; Drill Method; Mentally disabled

PENDAHULUAN

Terbelakang merupakan situasi intelek anak akan terletak dibawah atas umumnya, diisyariati atas keterbatasan intelegensi serta minimnya keahlian anak dalam bersosialisasi. Rendahnya tingkatan intelek mereka menyebabkan anak terbelakang tidak sanggup menjajaki program pendidikan di sekolah biasa, sebab itu mereka menginginkan layanan pendidikan spesial akan dicocokkan atas kemampuan anak itu. Di Pasaman Barat terdapat beberapa

SLB salah satunya ialah SLB Baitul Fattahu akan terdapat di Jorong 6 Koto Selatan Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Atas jumlah anak didik akan aktif sebanyak 32 Orang dintaranya ada anak didik Tuna Netra sebesar 2 orang, Terbelakang sebesar 10 orang, Autis sebesar 20 Orang akan terdapat di bermacam tahapan Pendidikan ialah SDLB, SMPLB, SMALB. Memunculkan kesusahan untuk dirinya dalam menguasai anutan agama dan ikut serta aktif dalam penataran.(Somantri, 2012)

Anak akan menyandang ketunagrahitaan mempunyai sebagian kasus akan berhubungan atas akademik serta sosial alhasil mereka mereka membutuhkan pemeliharaan akan spesial. Atas cara biasa kasus akan dipunyai anak terbelakang yakni mempunyai intelek dibawah atas umumnya anak wajar atas biasanya, mempunyai kelambatan dalam menekuni hal-hal terkini, serta energi ingat akan lemas. Atas sekolah luar lazim, pengajar memakai tata cara belajar akan senantiasa berhubungan atas kehidupan tiap hari dalam cara belajar membimbing. Perihal itu bermaksud supaya anak didik sanggup menyambut serta menguasai modul akan diinformasikan. Mereka memerlukan bimbingan atas cara lalu menembus serta berhubungan atas peristiwa akan kerap terjalin supaya energi ingat mereka jadi kokoh.(Atmaja, 2018) Serta buat menanggulagi kelemahan itu, hingga dicoba sebagian tata cara penataran semacam tata cara khotbah, dialog, Pertanyaan jawab serta tata cara drill.

Tata cara Drill ialah sesuatu tata cara akan membagikan peluang atas partisipan ajar buat melatih melaksanakan suatu keahlian khusus bersumber atas uraian ataupun petunjuk guru. Karakteristik khas dari tata cara ini merupakan aktivitas akan berbentuk klise akan berulang kali biar federasi dorongan serta reaksi jadi amat kokoh serta tidak gampang buat dibiarkan. Atas begitu terbentuklah suatu keahlian(wawasan) akan tiap dikala sedia buat dipergunakan oleh akan berhubungan. Atas begitu tata cara drill ini berarti membagikan wawasan serta kecakapan khusus akan bisa jadi kepunyaan anak ajar serta dikuasainya atas bagus, bukan cuma bermaksud buat pengukuran semata. Sesuatu metode penyajian materi pelajaran pendidikan agama Islam atas jalur melatih partisipan ajar atas cara berkali- kali serta benar- benar dalam wujud perkataan, catatan, ataupun kegiatan raga supaya partisipan ajar mempunyai ketangkasan ataupun keahlian memahami menguatkan akan besar dalam materi pelajaran, sesuatu federasi ataupun penyempurnaan sesuatu keahlian biar jadi permanen.(Syahraini, 2016)

Hingga, di mari perihal akan butuh dipusatkan untuk seseorang guru PAI merupakan kalau penyajian pelajaran PAI atas memakai tata cara Drill ini cuma dicoba di dalam kategori bukan di luar kategori serta bukanlah hanya cuma mengulang- ulang pelajaran akan sudah di informasikan saja. Hendak namun cara klise disini merupakan modul akan diinformasikan itu diajarkan atas kesekian balik supaya partisipan ajar bisa memahaminya atas bagus serta mempunyai federasi akan besar.

Penataran PAI tidak cuma di bagikan atas siswa wajar saja. Selaku ilustrasi siswa wajar merupakan mereka akan mempunyai keseluruhan raga. Namun siapapun berkuasa menekuni pendidikan agama islam tercantum siswa akan mempunyai kekurangan raga ataupun psikologis. Selaku ilustrasi anak akan mempunyai gangguan pandangan ataupun tuna netra. Sebab atas dasarnya dihadapan Allah SWT seluruh orang memiliki hak serta peran akan serupa. Sebagaimana firman allah dalam surah An-Nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأُعْمَى حِجْرٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حِجْرٌ وَلَا عَلَى الْمُرِّصِ حِجْرٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بَيْوَتٍ أَبَدِكُمْ أَوْ بَيْوَتٍ

أَمْهِلْتُكُمْ أَوْ بُيُوتَ الْخَوَافِكُمْ أَوْ بُيُوتَ أَخْوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتَ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتَ أَحْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتَ خَلْتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكُتُمْ
مَفَاعِيْهِ ○ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا حِلَالًا أَوْ أَشْتَانًا قَدَّا دَخَلْتُمْ بَيْوَنَ فَسَلِّمُوا عَلَيْهِ اِنْفُسُكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَّكَةً
طَيِّبَةً ○

Artinya: *Tidak terdapat hambatan untuk orang tunanetra, tidak(pula) untuk orang berat sebelah, tidak(pula) untuk orang sakit, serta tidak(pula) untuk dirimu, makan(bersama- sama mereka) di rumah kalian ataupun di rumah bapak- bapakmu, di rumah ibu- ibumu, di rumah saudara-saudaramu akan pria, di rumah saudara- saudaramu akan wanita, di rumah saudara- saudara bapakmu akan pria, di rumah saudara- saudara bapakmu akan wanita, di rumah saudara-saudara ibumu akan pria, di rumah saudara- saudara ibumu akan wanita,(di rumah) akan kalian punya kuncinya ataupun(di rumah) kawan- kawanmu. Tidak terdapat hambatan untuk kalian makan bersama- sama mereka ataupun individual. Bila kalian merambah rumah- rumah harusnya kalian berikan damai(atas penghuninya, akan berarti berikan damai) atas dirimu sendiri, atas damai akan penuh bantuan serta bagus dari bagian Allah.” (Indonesia, 2021)*

Di seluruh tahapan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, PAI ialah mata pelajaran harus akan wajib terdapat. Takterkecuali atas pendidikan anak berkebutuhan spesial. Rancangan abstrak akan terdapat atas modul PAI membuat pengajar wajib lebih professional dalam penyampaiannya untuk tercapainya tujuan penataran. Pemberian materi penataran PAI di SLB Baitul Fattahu Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat ini guru terlebih dulu membagikan persoalan terpaut modul akan hendak di pelajari, setelah itu guru mengantarkan materi pelajaran, dimana modul penataran akan dibagikan di sederhanakan serta lebih banyak praktik. Penataran PAI di SLB Baitul Fattahu Kinali, Pasaman Barat tertata atas bagus, saat sebelum cara penataran berjalan guru terlebih dulu mempersiapkan kegiatan penerapan pemebelajaran. Perencanaan penataran PAI di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat diuntuk oleh guru PAI sendiri bersumber atas karakter anak didik berkebutuhan spesial. Tata cara akan di manfaatkan atas anak Terbelakang bervariasi, Modul Shalat misalnya, adahal- perihal akan tidak cuma bisa dipaparkan atas khotbah saja, tetapi butuh terdapatnya aplikasi akan langsung mengaitkan partisipan ajar.

Mengenali kalau situasi anak Terbelakang atas energi ingat waktu pendek, hingga klise modul butuh diaplikasikan. Hingga dari itu, dalam membagikan pendidikan atas terbelakang menginginkan sesuatu tata cara akan dapat menolong mereka dalam menguasai pelajaran semacam anak wajar akan lain. Pemberian tata cara akan pas hendak membuat mereka bersemangat serta termotivasi sebab mereka hadapi kesulitan berfikir kritis terlebih berfikir mengenai belajar pendidikan agama islam, dimana senantiasa terdapat filosofi serta aplikasi.

Dari hasil observasi awal pepenelitian, di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat mengemukakan dalam aplikasi penataran PAI sudah menggunakan tata cara Drill salah satunya di jalani atas modul Shalat. Di SLB Baitul Fattahu Praktek Shalat tingkatan SD di jalani atas cara bersama- sama, paling utama atas anak Terbelakang dalam menekuni modul Shalat atau Prakteknya akan di jalani atas cara bersama- sama dalam sesuatu ruangan. Dimana Guru menarangkan modul Shalat mulai dari aturan metode Shalat hingga atas bacaannya, Guru menarangkan atas cara berkali- kali setelah itu diiringi oleh anak didik. Sehabis itu di lanjutkan atas praktek mandiri, anak didik satu persatu maju kedepan buat melaksanakan praktek Shalat. Aktivitas belajat praktek shalat ini di laksanakan tiap hari Jum’at. Perihal itu sedang memperoleh sebagian permasalahan atau hambatan alhasil belum berjalan cocok akan di harapkan serta belum maksimum dalam mempraktikkan tata cara drill dalam penataran PAI atas anak Terbelakang, Guru sedang hadapi kesusahan dalam aplikasi Tata cara Drill akan di akibatkan sebab anak didik sedang kurang fokus dalam belajar PAI serta sedang hadapi kesusahan dalam menguasai serta mengigat Penataran, Dikala penataran berjalan anak didik tidak fokus dalam menengarkan uraian guru alhasil penataran tidak kondusif, anak didik kurang aktif dalam cara belajar membimbing, anak didik tidak sungguh- sungguh dalam menjajaki cara belajar membimbing, anak didik hadapi kesusahan belajar, mengigat, serta susah menguasai alhasil jadi tantangan untuk guru buat

memilah tata cara akan sesuai buat di lakukan dalam cara penataran. Dari sebagian kasus anak Terbelakang itu hingga menyebabkan kurang efektifnya penataran alhasil menyebabkan prestasinya kurang maksimum. Serta ada perihal akan menarik untuk pepenelitian buat dikaji ialah atas pandangan keahlian keagamaannya, perihal ini sebab mereka belajar atas keterbatasan namun cara pembelajarannya senantiasa berjalan atas bagus ialah menggunakan Tata cara Drill Demikian juga pula atas menekuni modul Shalat.

Kehadiran anak berkebutuhan spesial jadi suatu akan menarik untuk pepenelitian, paling utama dalam cara penataran PAI akan diaplikasikan di Sekolah Luar Lazim(SLB). Penelitian ini berderai beratkan atas tata cara drill penataran PAI di SLB, spesialnya atas anak didik Terbelakang. Buat mengenali lebih lanjut hal perihal itu, oleh sebab itu pepenelitian terpikat buat melaksanakan suatu penelitian ini.

METODOLOGI

Tipe penelitian akan dipakai atas penelitian ini merupakan penelitian kualitatif akan ialah sesuatu cara penelitian atas cara lansung atas metode tanya jawab individu ke posisi penelitian. Tata cara kualitatif merupakan tata cara atas peroses penelitian bersumber atas anggapan atas sesuatu kejadian atas pendekatannya informasinya menciptakan analisa deskriptif berbentuk perkataan atas cara perkataan dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif wajib dibantu oleh wawasan akan besar dari pepenelitian, sebab pepenelitian mewawancara atas cara langsung subjek penelitian. Tata cara penelitian deskriptif merupakan watak penelitian akan melukiskan. sesuatu kejadian atas informasi akan cermat akan diawasi atas cara analitis. (Sahir, 2022)

Jadi dalam perihal ini pepenelitian mendefinisikan atas cara objektif mengenai apa akan terjalin atas fokus penelitian ini ialah Problematika Aplikasi Tata cara Drill dalam Penataran Pendidikan Agama Islam Atas Anak Terbelakang di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat.

Penelitian ini bertempat di SLB Baitul Fattahu akan berada di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Peppenelitian memilah sekolah ini karenakan anak didik Terbelakang di gabung kelasnya alhasil guru memiliki problematika dalam mengarahkan modul Shalat.

Penelitian berjudul “ Problematika penerapan metode Drill dalam pembelajaran PAI pada Anak tunagrahita di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat”. Penlitian ini di jalani atas semester II TP 2023- 2024 Atas Tahun April- Juni 2024.

Ada pula pangkal informasi akan dipakai dalam penelitian ini merupakan informasi pokok serta informasi inferior. Informasi pokok merupakan informasi akan berasal dari pangkal asli ataupun awal. Informasi ini tidak ada dalam wujud terkompilasi atau dalam wujud file- file. Informasi ini wajib dicari lewat pelapor ataupun dalam sebutan teknisnya responden, ialah orang akan kita peruntukan subjek penelitian ataupun orang akan kita peruntukan selaku alat memperoleh data atau informasi.(Pratiwi, 2017) Informasi pokok akan pepenelitian dapat langsung lewat pemantauan serta tanya jawab atas kepala sekolah serta Guru SLB Baitul Fattahu Kecamatan Kinali Ka dbupaten Pasaman Barat. Sebaliknya, ata Inferior merupakan informasi akan di dapat dari pangkal kedua ataupun pangkal inferior. Informasi inferior atas biasanya berbentuk fakta, memo ataupun historis akan di publikasikan serta akan didapat dari pihak lain. Ada pula informasi inferior dari penelitian ini merupakan informasi akan sudah diolah lebih lanjut serta dihidangkan oleh badan akan berhubungan ialah SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat, semacam dokumen- dokumen hal cerminan biasa SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat, sturuktur guru serta alat infrastruktur.

Dalam penelitian akan dicoba akan jadi informan penting merupakan para Guru serta Kepala Sekolah SLB Baitul Fattahu Kinali Kabupaten Pasaman Barat serta informan pendukung ialah para anak didik serta siswi kategori Terbelakang di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam cara belajar membimbing tidak selamanya berjalan cocok atas kemauan, ada pula halangan akan aku amati kala pemantauan ialah di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman. Bersumber atas hasil pemantauan, bertepatan atas 17 Mei 2024 akan dicoba di kategori Terbelakang SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat bisa dikenal:

“ Kalau partisipan ajar sedang belum dapat serta sedang terdapat akan belum dapat pustaka shalat, apalagi sedang terdapat anak didik akan tidak sanggup mempraktekkan aksi shalat alhasil membatasi tata cara drill dalam membaca pustaka shalat, mereka sedang terbatas-batas sebab memanglah sulit mengigat”. Tetapi begitu, ibu Afrina Yesi berlaku seperti guru Mata Pelajaran PAI senantiasa membagikan dorongan atas partisipan ajar buat lalu belajar shalat” hingga berakhir alhasil dapat mempraktekan aksi shalat serta pustaka shalat atas bagus serta betul cocok atas hukum Islam. Tidak hanya itu, daya cipta guru dalam mengantarkan modul paling utama atas desakan standar modul shalat dimana anak didik wajib dapat mempraktekan aksi shalat serta membaca pustaka pustaka shalat atas bagus serta betul akan terdapat di modul, atas melatih anak didik satu persatu membaca pustaka shalat itu atas arahan mengulang-ulang serta membimbing anak didik dalam melafazkannya.”

Dipertegas atas hasil tanya jawab atas guru Pendidikan Agama Islam anak Terbelakang di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat:

“ Aspek penghalang kalau anak didik Terbelakang ada sebagian anak didik akan tidak dapat mempraktekan aksi shalat serta pustaka shalat, halangan aku kala mengantarkan pustaka shalat itu amat susah dimana disini aku wajib mengulang balik lalu buat membimbing anak didik dalam melafazkan pustaka shalat itu, alhasil melambatkan durasi dalam membimbing sepatutnya anak didik telah dapat membaca tetapi disini aku wajib balik ketahap dini.”

(Yesi, 2024)

Bersumber atas paparan diatas, hingga bisa ditarik kesimpulan kalau aplikasi tata cara drill atas mata pelajaran PAI standar kompetensi modul shalat di tolong atas mengulang balik-balik pustaka shalat dimana guru menolong siwsa melisankan pustaka shalat mengulang balik-balik, dimana kedudukan tata cara drill ini bertabiat bimbingan atas cara berkali-kali.

Dari hasil tanya jawab pepenelitian dalam penerapan penataran PAI modul shalat anak didik terbelakang memiliki halangan akan berawal dari sebagian wujud, salah satunya ialah aspek dari keadaan-keadaan akan tiba dari dalam diri anak didik sendiri ataupun lazim diucap atas aspek internal. Begitu juga akan dipaparkan oleh ibu Khairunnisa berlaku seperti orang tua kategori menarangkan:

“ Terdapat banyak aspek akan pengaruh terbentuknya problematika penataran, spesialnya dalam penataran PAI ayat shalat antara lain ialah tingkatan Intelligence Quotient(IQ) mereka memanglah kecil ataupun di dasar atas umumnya, belum lagi mereka akan kesusahan dalam membaca serta menulis, anak didik akan kurang sanggup buat menyambut modul dan susah buat mengenang modul ke dalam ingatan pikirannya disebabkan energi ingat mereka akan lemas, minimnya dorongan belajar akan menyebabkan anak didik kurang bersemangat dalam cara penataran, Fokus belajar anak didik akan kurang fokus serta kurang memfokuskan perhatiannya keatas penataran, minimnya rasa yakin diri akan diakibatkan sebab mereka berlainan dari kanak-kanak atas biasanya.

(Khairunnisa, 2024)

Ibu Afarina Yesi pula menarangkan terpaut problematika penataran ayat shalat akan terjalin, berkata kalau:

“ Kalau pustaka harap maaf, sebab anak kita memanglah tertahan atas pustaka shalat. Mereka umumnya cuma dapat membaca al-fatihah surah pendek, pustaka takbir serta pustaka tiap pergantian pergerakan. Contoh banyak pustaka dari berdiri ke ruku ataupun ke bersujud, mereka dapat serta ingat. Namun buat pustaka akan jauh semacam pustaka ruku, bersujud serta akan lain mereka banyak akan tidak ingat. Atas dasarnya kala belajar guru membaca serta anak mengikuti. Mereka mudah tidak menirukannya?. Tetapi mengapa surah pendek serta al-fatihah hapal?. Sebab

Al- Fatihah kita baca senantiasa saat sebelum penataran diawali serupa atasnya surah al- Asr. Sebaliknya buat berkah sehabis shalat“ Rabbana atina.” mereka banyak akan ingat.”(Yesi, 2024)

Guru di SLB Baitul Fattahu sudah mempraktikkan tata cara Drill dalam penataran PAI modul shalat melalu beberapa jenjang ialah perencanaan pemograman, aktivitas inti serta penutup atau penilaian. Bersumber atas hasil tanya jawab bertepatan atas 18 Mei 2024 atas Ibu Afrina Yesi

berlaku seperti guru pendidikan Agama Islam selaku selanjutnya:

“ Tata cara drill ini aku amati bisa menolong anak didik melafazkan pustaka shalat sebab atas dikala dites satu per satu anak didik dapat membaca pustaka shalat itu meski belum sempurna.”(Khairunnisa, 2024)

Penelitian pula melaksanakan tanya jawab atas ibuk Khairunnisa, dia berkata:

“ Dari hasil akan aku amati kalau tata cara drill ini sesuai dipakai buat anak terbelakang dalam mebantu menguasai penataran shalat akan di ajarkan, diamati dari anak didik akan lebih gampang menguasai ataupun mengenang penataran PAI modul shalat ini, sebab tata cara ini tata cara akan kerap mengulang balik dalam menerangkannya alhasil anak didik lebih gampang dalam mengingatnya.”(Khairunnisa, 2024)

Dari hasil penelitian itu bisa di simpulkan kalau tata cara drill pas di maanfaatkan dalam membantu cara belajar membimbing anak Terbelakang, akan mana tata cara ini tata cara akan kerap mengulang alhasil anak didik lebih gampang menguasai serta mengigat apa akan di ajarkan.

Tata cara drill ini sesuai dipakai buat anak terbelakang di SLB Baitul Fattahu Pasaman Barat sebab mempunyai kelebihan antara lain Sanggup tingkatkan uraian anak didik karna tata cara drill ini karakternya mengulang- ulang alhasil sesuai di maanfaatkan dalam modul shalat sebab anak Terbelakang banyak menyambut bimbingan atas tata cara drill ini membuat ia kilat mengerti sebab shalat merupakan perintah akan harus hingga guru senantiasa membagikan ilustrasi gimana melaksanakan shalat itu Sanggup menancapkan tindakan patuh serta teratur atas tiap individu anak, Sanggup membagikan penafsiran anak didik lebih besar lewat bimbingan berkali- kali, serta Sanggup tingkatkan keterampilannya anak didik sebab telah dibiaskan. Tata cara Drill banyak dicoba dalam penerapan penataran sebab membagikan akibat akan bagus dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Menilik dari paparan informasi dan hasil penelitian akan sudah dipaparkan atas cara jauh luas di atas, hingga Problematika Aplikasi Tata cara Drill Dalam Penataran PAI Atas Anak Terbelakang Di SLB Baitul Fattahu Kinali PasamanBarat bisa mengutip kesimpulan selaku berikut

1. Aplikasi tata cara drill atas mata pelajaran PAI modul shalat di SLB Baitul Fattahu Kinali Pasaman Barat memakai 3 tahap ialah aktivitas perencanaan penerapan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup. Atas aktivitas perencanaan serta penerapan terdiri dari guru membuka penataran atas damai serta do' a, melaksanakan absensi atau memandang kedatangan anak didik, membagikan dorongan atas anak didik saat sebelum belajar, mengulang balik penataran lebih dahulu. Atas aktivitas inti terdiri dari menarangkan tujuan penataran, menulis utama modul akan di bahas kala penataran berlangsung, mangulas modul utama akan sudah di tuliskan, membagikan contoh- contoh akan kongret atas anak didik, alat penataran akan di maanfaatkan, merumuskan pelajaran dari modul. Atas aktivitas penutup terdiri dari melaksanakan evaluasi ataupun refleksi keatas aktivitas akan telah di laksanakan, menutup penataran atas membaca berkah.

2. Problematika akan di hadapi guru dalam aplikasi tata cara Drill penataran PAI modul shalat ialah guru wajib mengulang balik lalu buat membimbing anak didik dalam melafazkan pustaka shalat itu, alhasil melambatkan durasi dalam membimbing di karenakan anak didik terbelakang memiliki halangan akan berawal dari sebagian wujud, salah satunya ialah aspek dari keadaan- keadaan akan tiba dari dalam diri anak didik sendiri ataupun lazim diucap atas aspek dalam semacam tingkatan Intelligence Quotient(IQ) mereka memanglah kecil ataupun di dasar rata- rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuan Khusus*. Bandung: Pr Remaja Rosdakarya.
- Indonesia, K. A. (2021). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya DARAM Da'i Rantau Minang*. Jakarta Pusat: CV. Al Mubarok.
- Khairunnisa. (2024, Mei 17). Wali Kelas. (W. Safitri, Interviewer)
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ddnamika Sosial*, 211.
- Sahir, S. H. (2022). *Metedologin Penelitian*. Penerbit KMB Indonesia.
- Somantri, T. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa* . Bandung: PT Refika Aditama.
- Syahraini, T. (2016). Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*.
- Yesi, A. (2024, MEI 16). Guru PAI. (W. Safitri, Interviewer)